

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)**

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), teori ini berasumsi bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena masing-masing individu didorong oleh motivasi untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajer (sebagai agen) dan pemilik atau pemegang saham (sebagai prinsipal). Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola bisnis mereka, dengan harapan agen mengambil keputusan terbaik guna memaksimalkan keuntungan prinsipal. Sebagai imbalannya, agen bertanggung jawab menjalankan kontrak tersebut dengan sebaik-baiknya demi kepentingan pemilik perusahaan (Safitra & Totanan, 2025).

Menurut Darsani & Sukartha, (2021) dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, teori keagenan dapat menjelaskan konflik yang terjadi antara fiskus (wakil pemerintah) dan wajib pajak (perusahaan).

Dalam konteks teori agensi, manajer mungkin menerapkan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Namun, tindakan ini berpotensi disalahgunakan untuk

menyembunyikan informasi atau meningkatkan kompensasi manajer, yang dapat menyebabkan peningkatan biaya agensi. Tanpa pengawasan yang memadai, manajer dapat terlibat dalam praktik agresif yang dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

*Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Dalam perspektif teori agensi, utang berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajer. Kewajiban untuk membayar bunga dan adanya pelaporan yang ketat mendorong manajer untuk lebih disiplin dan mengurangi perilaku oportunistik. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh suatu entitas. Dalam konteks teori agensi, perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang dapat menyebabkan asimetri informasi yang lebih besar antara manajer dan pemilik. Hal ini berpotensi meningkatkan biaya agensi, yang cenderung lebih tinggi pada perusahaan besar. Namun, perusahaan-perusahaan besar biasanya dilengkapi dengan sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih baik, yang dapat membantu mengurangi konflik agensi.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar mengenai kinerja dan prospek suatu entitas, yang sering kali terkait dengan keberhasilan manajer dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dalam konteks teori agensi, meskipun tugas utama manajer adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, konflik agensi dapat menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme seperti pengawasan, struktur kepemilikan, penggunaan utang, dan sistem insentif untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen bisa disebabkan karena tindakan agen tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, mengakibatkan terpicunya biaya keagenan (*agency cost*).

## 2.2. Nilai Perusahaan

Menurut Noviyati & Agustiningih, (2023) nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan telah berhasil membangun kepercayaan publik terhadap bisnisnya sejak didirikan hingga saat ini. Harga saham perusahaan berfungsi sebagai indikator nilai tersebut, di mana harga saham yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap entitas, yang sering kali terkait dengan harga saham. Untuk menciptakan nilai, manajer keuangan perlu membuat keputusan yang tepat dalam

investasi, pendanaan, dividen, dan pengelolaan modal kerja bersih (Luis Kasibi *et al.*, 2023).

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi terkini dari suatu perusahaan dan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Akibatnya, nilai perusahaan dianggap dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencakup nilai aset serta kemampuan manajemen dari manajemen perusahaan. Saham merupakan suatu aset berharga milik perusahaan, semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, yang berarti mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan kapitalisasi pasar, yaitu harga saham penutupan dikali dengan jumlah saham beredar. Rasio ini mengukur nilai yang dapat dilihat dari laporan keuangan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar (*market cap*) merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan. Berikut ini rumus menghitung *Market Cap*:

$Market\ Cap = \text{Harga saham penutupan} \times \text{Jumlah Saham beredar}$

Setelah dilakukan pencarian dari nilai *market cap* nantinya akan digunakan Ln (Log natural) untuk menentukan nilai olah data pada uji regresi linier. Menurut Ghozali, (2021) Transformasi logaritma natural umum digunakan dalam penelitian ekonomi dan akuntansi untuk mengatasi non-normalitas dan heteroskedastisitas. Dalam studi kasus oleh Shubita, (2024) Ln(*Market cap*) juga digunakan dalam menemukan proksi nilai perusahaan karena dianggap mencerminkan valuasi pasar aktual secara lebih komprehensif dibandingkan dengan rasio keuangan lain seperti PBV atau *Tobin's Q*.

### 2.3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada pengaturan yang sah oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus mereka bayar (Pratama & Yayang, 2023). Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai hal yang legal untuk dilakukan walaupun secara dampak membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan suatu negara (Elamer *et al.*, 2024). Penghindaran pajak dalam perusahaan berkaitan dengan seberapa efisien suatu perusahaan membayar pajak dari hasil keuntungan yang mereka miliki, penghindaran pajak dapat di ukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

Rumus untuk mengukur ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Apabila ETR lebih rendah dari tarif pajak normal, itu berarti menunjukkan efektivitas dalam perencanaan pajak (*Tax Planning*). Apabila ETR sama dengan tarif pajak normal itu berarti netral. Dan jika ETR lebih tinggi dari tarif pajak normal yang berarti perusahaan tersebut tidak optimal dalam perencanaan pajaknya.

#### 2.4. *Leverage*

*Leverage* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan dengan biaya tetap, seperti utang atau saham preferen, guna mendukung operasional bisnis dan investasinya. Penggunaan *leverage* yang tepat bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Indriaty *et al.*, (2024) *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara utang dengan modal dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa lama perusahaan dibiayai melalui utang atau aset dari pihak luar, yang dijelaskan oleh kapasitas modal perusahaan itu sendiri.

*Leverage* digunakan oleh perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai aset perusahaan secara berkelanjutan. *Leverage* terjadi ketika perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya dengan menggunakan sumber pembiayaan berbiaya tetap, seperti utang berbunga. Strategi ini diterapkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai dan kekayaan

pemilik perusahaan melalui optimasi struktur modal. *Leverage* terbagi menjadi dua macam, yaitu :

### 1. *Operating Leverage*

Dalam *operating leverage*, perusahaan memanfaatkan aset dengan biaya tetap dengan harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dapat menutupi semua biaya tetap serta biaya variabel dari kegiatan operasional.

### 2. *Financial Leverage*

*Financial leverage* merujuk pada penggunaan dana dengan biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan laba per saham (EPS). Dalam studi ini, tingkat *leverage* diukur menggunakan indikator “*Debt to Equity Ratio*” (DER), yang menggambarkan rasio antara utang dan ekuitas. Rumus *Debt to equity ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan membiayai asetnya dengan utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan. dimana apabila DER tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai utang dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan.

## 2.5. Ukuran Perusahaan

Rata-rata penjualan total perusahaan selama satu tahun hingga beberapa tahun biasanya disebut sebagai ukuran perusahaan (Cahya *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitasnya dalam memasuki pasar modal dan kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan eksternal, termasuk pinjaman. Semakin banyak aset yang tersedia sebagai jaminan utang, yang dapat meningkatkan total utang perusahaan semakin besar perusahaan tersebut (Noviyati & Agustiningasih, 2023).

Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan logaritma alami dari total aset, karena nilai total aset sangat tinggi dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk menyesuaikan skala data dan menyederhanakan proses analisis statistik. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Penggunaan logaritma alami untuk total aset bertujuan untuk mengurangi variabilitas data dengan nilai yang sangat besar. Besarnya total aset mencerminkan skala kegiatan usaha suatu perusahaan, sehingga ukuran aset sering digunakan sebagai indikator untuk menilai ukuran suatu perusahaan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Corporate tax avoidance and firm value: The moderating role of environmental, social, and governance (ESG) ratings</i> (Elamer et al., 2024)	X: Penghindaran pajak Y: Nilai Perusahaan Z: Environmental, Social, and Governance (ESG)	Analisis regresi	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	<i>Corporate tax avoidance and firm value: Evidence from Taiwan</i> (Nebie & Cheng, 2023)	X <sub>1</sub> : Penghindaran pajak X <sub>2</sub> : Hutang X <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan X <sub>4</sub> : Profitabilitas X <sub>5</sub> : Pembayaran dividen X <sub>6</sub> : Likuiditas Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi	Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3.	<i>The Influence of Financial Performance and Company Size on Company Value with Disclosure of Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable</i> (Kampo et al., 2024)	X <sub>1</sub> : Kinerja keuangan X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan Z: Corporate Social Responsibility (CSR)	Analisis regresi	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	<i>The effect of tax avoidance on company value in Indonesia</i> (Sindy, 2024)	X <sub>1</sub> : Penghindaran pajak X <sub>2</sub> : Kepemilikan negara	Analisis regresi	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		X <sub>3</sub> :Kepemilikan asing X <sub>4</sub> :Ukuran perusahaan  Y: Nilai Perusahaan		berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	<i>The effect of tax avoidance The effect of tax avoidance on firm value with leverage on firm value with leverage as a moderating variable</i> (Shubita, 2024)	X <sub>1</sub> :Penghindaran pajak X <sub>2</sub> : Leverage  Y: Nilai perusahaan	Analisis regresi	Penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	<i>The Impact of Liquidity and Leverage on Firm Value of Public Listed Firms in Jordan</i> (Alshakhanbeh et al., 2025)	X <sub>1</sub> : Liquidity X <sub>2</sub> : Leverage  Y: Nilai perusahaan	Persamaan Struktural Least Squares Parsial	Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	<i>Firm Value: Impact Financial Performance, Leverage, Firm Size, and Tax Avoidance</i> (Luis Kasibi et al., 2023)	X <sub>1</sub> :Kinerja keuangan X <sub>2</sub> : leverage X <sub>3</sub> :Ukuran perusahaan X <sub>4</sub> :Penghindaran pajak  Y:Nilai Perusahaan	Analisis regresi	Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	<i>The effect of tax avoidance on firm value with good corporate governance as a moderating variabel</i> (Rahmi et al., 2025)	X: Penghindaran pajak Y: Nilai Perusahaan Z: <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis regresi	Penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.
9.	<i>The Effect Of Growth, Profitability, Leverage, And Dividend On Company Value In The Building And Non-Building Construction Sub - Sectors At BEI 2014 – 2020</i> (Deborah & Ismiyanti, 2023)	X <sub>1</sub> : Pertumbuhan X <sub>2</sub> : Profitabilitas X <sub>3</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>4</sub> : Dividen Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	<i>The effect of firm size, leverage, liquidity and profitability on firm value</i> (Ramadhani & Wahjudi, 2024)	X <sub>1</sub> : <i>firm size</i> X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : <i>Liquidity</i> X <sub>4</sub> : <i>Profitability</i> Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi	<i>Firm size</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan,
11.	<i>The effect of tax avoidance, profit, and firm size on firm value</i> (Al Hazmi, 2024)	X <sub>1</sub> : <i>Tax Avoidance</i> X <sub>2</sub> : Profitabilitas X <sub>3</sub> : <i>Firm size</i> Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi	Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh <i>Tax Avoidance</i> . <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
12.	<i>The Influence of Company Size, Leverage, Tax Avoidance, and Business Risk on Company Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange</i> (Amanda & Zulvia, 2023)	X <sub>1</sub> :Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> :Penghindaran pajak X <sub>4</sub> : Risiko bisnis  Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan
13.	<i>Impact of Profitability, Leverage and Corporate Governance on Value Creation: Empirical Study of Saudi Real Estate Companies</i> (Hechmi & Saanoun, 2024)	X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> :Tata Kelola koperasi  Y: Nilai perusahaan  Variabel kontrol: Ukuran perusahaan	Analisis regresi	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, secara negatif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.
14.	<i>The effect of managerial ownership and tax avoidance on firm value with firm transparency as a moderating variabel</i> (Putri & Ardhani, 2023)	X <sub>1</sub> : <i>Managerial Ownership</i> X <sub>2</sub> : <i>Tax Avoidance</i>  Y: Nilai Perusahaan  Z: <i>Firm transparency</i>	<i>MRA moderated regresion</i>	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
15.	<i>The Influence of Tax Planning, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value</i> (Empirical Study of Food and Beverage Sub	X <sub>1</sub> :Perencanaan pajak X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : Profitabilitas X <sub>4</sub> :Ukuran perusahaan  Y: Nilai perusahaan	Analisis regresi	<i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period</i> (Santoso & Pratiwi, 2023)			
16.	<i>The Effect of Financial Performance, Leverage and Company Size on Company Value in the Food and Beverage Manufacturing Sector</i> (Noviyati & Agustiningsih, 2023)	X <sub>1</sub> : Kinerja keuangan X <sub>2</sub> : Leverage X <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan  Y: Nilai perusahaan	Analisis regresi	<i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan semuanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.
17.	<i>Zero-leverage and firm performance – Evidence from Taiwan</i> (Chang et al., 2025)	X: leverage nol  Y <sub>1</sub> : Kinerja perusahaan  Y <sub>2</sub> : Nilai perusahaan	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan <i>leverage</i> nol menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Nilai perusahaan
18.	<i>Effect of Financial Leverage on the Firm Value of Listed Consumer Goods Firms in Nigeria</i> .(Nwankwo, 2025)	X <sub>1</sub> : Leverage  Y: Nilai perusahaan	Analisis regresi	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

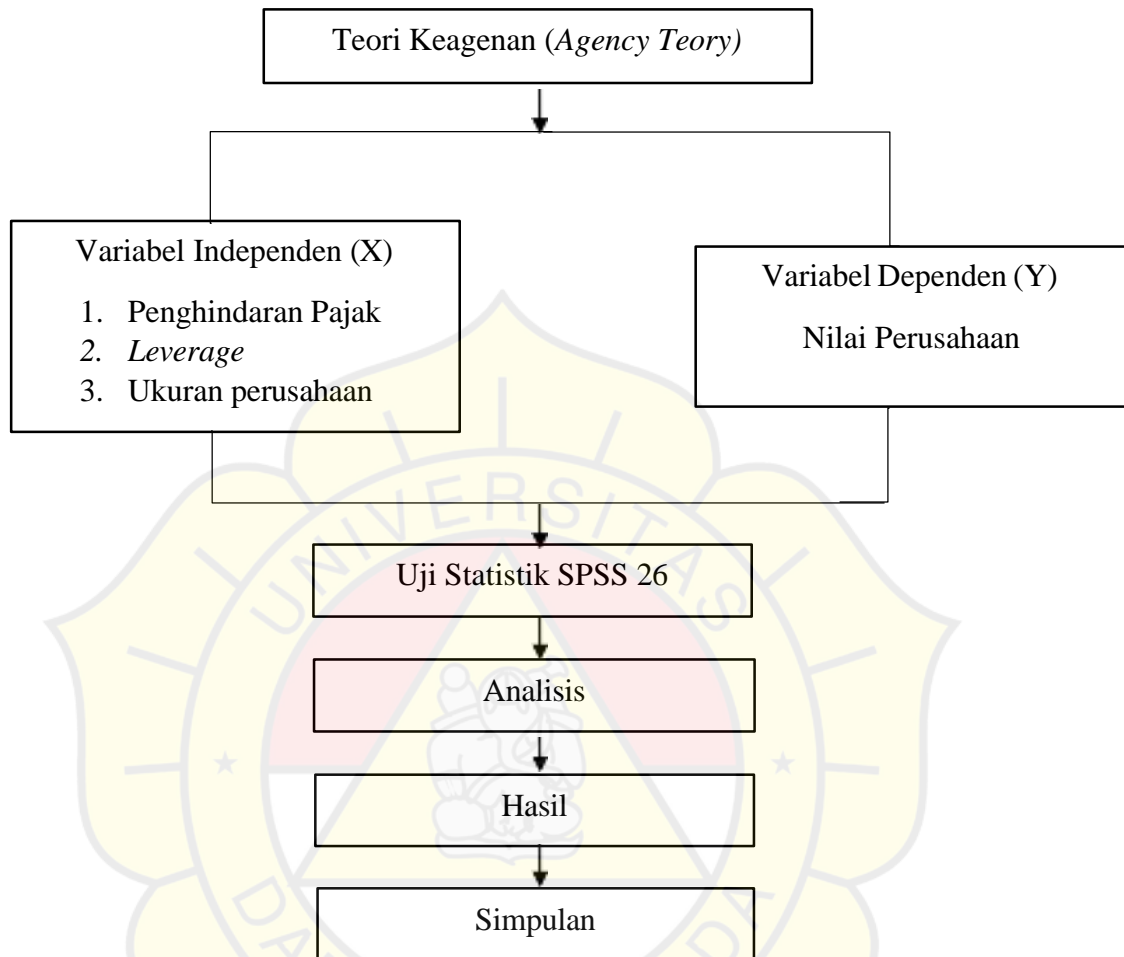
No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
19.	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia</i> (Jihadi et al., 2021)	X <sub>1</sub> : Likuiditas X <sub>2</sub> : Aktivitas X <sub>3</sub> : Leverage X <sub>4</sub> : Profitabilitas  Y: Nilai perusahaan  Z: CSR	Analisis regresi	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
20.	<i>Determinants of Firm Value in the Coal Industry: Stock Price, Firm Size, Profitability, and Leverage 2021-2023</i> (Iskandar et al., 2025)	X <sub>1</sub> : Stock price X <sub>2</sub> : Firm Size X <sub>3</sub> : Profitability X <sub>4</sub> : Leverage  Y: Nilai perusahaan	Analisis regresi	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : data diolah oleh penulis (2025)

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, diantaranya variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu Penghindaran pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : data diolah oleh penulis (2025)

Dapat dilihat bagan diatas menunjukkan alur berpikir dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan hubungan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Bila ditelaah, dalam hubungan manajer dan pemilik perusahaan dapat timbul konflik kepentingan. Ketika manajer tidak bertindak sepenuhnya untuk kepentingan pemilik. Oleh sebab itu, diperlukan pengaturan pengendalian agar tujuan perusahaan dapat

terlaksana dengan sempurna, salah satunya melalui pengelolaan pajak, struktur modal dan skala perusahaan.

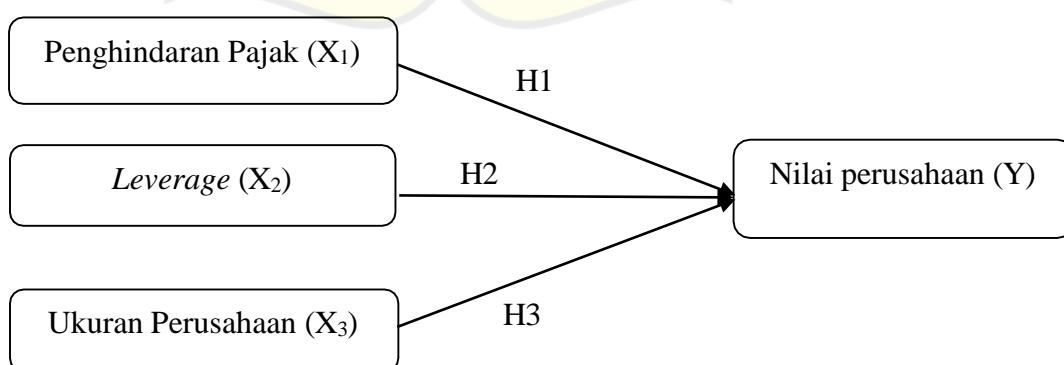
Teori telah ditentukan kemudian dilanjutkan dengan identifikasi variabel – variabel yang akan diteliti. Nilai perusahaan selaku variabel (Y), Dalam studi ini, diasumsikan bahwa penghindaran pajak, tingkat utang, dan ukuran perusahaan, yang berfungsi sebagai variabel independen (X), memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Selanjutnya, dilakukan uji analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan metode kuantitatif. Setelah pengolahan data, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang diperoleh.

### 2.7.1 Model Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun model konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2. 2 Model Konseptual**



Sumber : data diolah oleh penulis (2025)

Bagan ini disajikan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel – variabel independen (bebas). Dapat dijelaskan bahwa:

- a.  $H_1$  : Penghindaran pajak diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b.  $H_2$  : *Leverage* diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c.  $H_3$  : Ukuran perusahaan diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang didasarkan pada teori yang relevan dan logika berpikir, namun belum dibuktikan melalui fakta-fakta empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

### 1. Pengaruh Penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Penghindaran pajak mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajak dengan cara yang efisien, melalui penerapan strategi yang sah, seperti perencanaan pajak (*tax planning*). Dalam konteks teori agensi, manajer mungkin menerapkan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Namun, tindakan ini berpotensi disalahgunakan untuk menyembunyikan informasi atau meningkatkan kompensasi manajer, yang dapat menyebabkan peningkatan biaya agensi. Tanpa pengawasan yang memadai, manajer dapat terlibat

dalam praktik agresif yang dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Nebie & Cheng, (2023) dikemukakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, tujuan mereka adalah untuk mengurangi tarif pajak efektif yang pada akhirnya menghasilkan hubungan negatif antara tarif pajak efektif dan nilai perusahaan. Dalam kasus ini, semakin tinggi ETR, semakin sedikit nilai yang diperoleh perusahaan. Perusahaan - perusahaan Taiwan lebih tertarik untuk mengurangi tarif pajak efektif mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan Elamer *et al.*, (2024) penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih memperhatikan etika dan reputasi. Luis Kasibi *et al.*, (2023) juga menemukan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan pertimbangan temuan tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

*Leverage* merujuk pada penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan untuk operasional perusahaan dan peningkatan profitabilitas. Ketika dikelola dengan baik, efek *leverage* dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan jika penggunaan modal pinjaman menghasilkan keuntungan

yang lebih tinggi daripada biaya bunga yang harus dibayar. selain itu, penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan pelunasan utang sebelum melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Sandra Kornelis, 2025).

Dalam perspektif teori agensi, utang berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajer. Kewajiban untuk membayar bunga dan adanya pelaporan yang ketat mendorong manajer untuk lebih disiplin dan mengurangi perilaku oportunistik. Namun, utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Menurut Shubita, (2024) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Alshakhanbeh *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun *leverage* menurut Nwankwo (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, meskipun arah pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks pasar dan industri. Mengingat ketidakkonsistenan hasil studi-studi sebelumnya, hipotesis studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

## **H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### 3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran dan kapasitas operasional suatu perusahaan tercermin dalam ukurannya, yang umumnya diukur berdasarkan logaritma alami dari total asetnya. Di sektor konstruksi, perusahaan besar sering kali memiliki

akses pendanaan yang lebih baik, reputasi yang kuat, dan peluang untuk memenangkan proyek besar, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Dalam konteks teori agensi, perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang dapat menyebabkan asimetri informasi yang lebih besar antara manajer dan pemilik. Hal ini berpotensi meningkatkan biaya agensi, yang cenderung lebih tinggi pada perusahaan besar. Namun, perusahaan - perusahaan besar biasanya dilengkapi dengan sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih baik, yang dapat membantu mengurangi konflik agensi.

Menurut penelitian Nebie & Cheng, (2023) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin baik manajemen keuntungan yang dapat dilakukan, serta semakin efektif dalam menghemat pajak tunai. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks, yang memberikan lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut Sindy, (2024) dalam penelitiannya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kampo *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, mereka juga menemukan bahwa hubungan ini bisa menjadi negatif dan tidak signifikan, terutama

ketika dimoderasi oleh variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR)..

Stabilitas perusahaan mendorong investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham, yang pada gilirannya menyebabkan harga saham naik, terutama karena ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor untuk memilih perusahaan besar yang umumnya memiliki kondisi keuangan dan operasional yang lebih stabil. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian terdahulu masih terjadi inkonsistensi oleh sebab itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**